

Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Proyek Renovasi Lantai 8 Hotel Grand Hyatt Jakarta

Ruth Chika Prasetya¹⁾, Idah Yuniasih²⁾

Universitas Bina Sarana Informatika^{1,2)}

Email Korespondensi: idah.idy@bsi.ac.id

ABSTRAK

Kecelakaan kerja adalah salah satu risiko yang dapat terjadi saat berada di lingkungan proyek. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah upaya menjaga agar lingkungan kerja tetap aman dan nyaman, serta untuk mengurangi terjadinya kecelakaan kerja. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian di PT. Sinar Fajar Arta Jaya pada proyek Hotel Grand Hyatt Jakarta dengan pekerjaan renovasi lantai 8 mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan K3, kegiatan apa saja yang dapat menimbulkan risiko, tentang bagaimana cara mencegah dan mengatasi kecelakaan kerja serta hak-hak pekerja akibat kecelakaan kerja. Penelitian pada tugas akhir ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang didapatkan melalui metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Sinar Fajar Arta Jaya dalam proyek renovasi lantai 8 Hotel Grand Hyatt Jakarta memiliki tata tertib proyek yang dikeluarkan oleh PT. Plaza Indonesia Realty yang berlaku bagi setiap pekerja yang terlibat serta difasilitasi Alat Pelindung Diri (APD) oleh PT. Sinar Fajar Arta Jaya dan menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan baik

Kata Kunci : Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek yang sangat penting dalam lingkungan kerja di berbagai sektor industri. K3 mengupayakan untuk menjaga kenyamanan pada lingkungan kerja agar tetap aman, nyaman, sehat dan bebas atau mengurangi potensi dari kecelakaan sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja.

Proses pelaksanaan proyek konstruksi memiliki unsur bahaya, salah satunya pada proyek di gedung tinggi, apabila tidak diperhatikan, kecelakaan kerja dapat terjadi bahkan cenderung mengakibatkan kecelakaan yang fatal. Maka, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) perlu diperhatikan pada setiap perusahaan, khususnya perusahaan konstruksi.

Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek renovasi memang bukan proyek yang memiliki risiko yang besar karena pekerjaan yang dilakukan bukan pekerjaan di ketinggian maupun pekerjaan di tempat terbatas. Namun, pekerjaan pada proyek renovasi juga memiliki unsur bahaya atau dapat menimbulkan risiko yang tetap memerlukan Alat Pelindung

Diri (APD) sebagai upaya mengurangi risiko. Risiko tersebut juga dapat menjadi risiko yang fatal bila tidak segera ditangani.

Perusahaan konstruksi memiliki ketentuan akan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang baik agar tujuan dari K3 untuk membuat lingkungan kerja yang aman serta nyaman dapat terwujud. Salah satu perusahaan konstruksi yaitu PT. Sinar Fajar Arta Jaya melakukan pekerjaan Mekanikal Elektrikal dan Elektronik di Hotel Grand Hyatt Jakarta lantai 8 yang penulis jadikan sebagai sumber penelitian untuk membantu memberikan informasi tentang K3.

LANDASAN TEORI

Pengertian Keselamatan Dan Kesehatan Kerja

“Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.” (Salawati & Abbas, 2021).

“Keselamatan dan Kesehatan Kerja atau sering disingkat K3 adalah suatu upaya yang dilakukan untuk melindungi tenaga kerja ketika ada kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, serta seluruh dampak negative yang ditimbulkan dari proses kerja dan bahaya yang ada di tempat kerja.” (Sholihah et al., 2022).

Tujuan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja

Tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah untuk memberikan perlindungan bagi setiap pekerja maupun orang yang terlibat di tempat agar terjamin keselamatannya. Pengendalian risiko atau sebab akibatnya terhadap pelaksanaan pekerjaan dan peralatan masih dapat dilakukan dan digunakan secara aman agar terhindar dari kecelakaan maupun penyakit akibat kerja (Tunny & Malisngorar, 2023).

Menurut Mangkunegara terdapat tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Ferial, 2020), sebagai berikut:

1. Memberikan jaminan akan keselamatan dan kesehatan secara fisik, psikologis dan sosial bagi setiap pekerja
2. Peralatan dan perlengkapan kerja yang digunakan dengan seefektif mungkin
3. Pemeliharaan keamanan seluruh hasil produksi
4. Memberikan jaminan dalam pemeliharaan dan peningkatan kesehatan gizi pekerja
5. Meningkatkan partisipasi kerja, keserasian dan gairah kerja

6. Melindungi pekerja yang dapat terganggu kesehatannya karena kondisi dan lingkungan kerja
7. Memberikan rasa yang aman bagi seluruh pekerja dalam melaksanakan pekerjaannya.
8. Memberikan jaminan dalam pemeliharaan dan peningkatan kesehatan gizi pekerja
9. Meningkatkan partisipasi kerja, keserasian dan gairah kerja
10. Melindungi pekerja yang dapat terganggu kesehatannya karena kondisi dan lingkungan kerja
11. Memberikan rasa yang aman bagi seluruh pekerja dalam melaksanakan pekerjaannya.
12. Memberikan jaminan dalam pemeliharaan dan peningkatan kesehatan gizi pekerja
13. Meningkatkan partisipasi kerja, keserasian dan gairah kerja
14. Melindungi pekerja yang dapat terganggu kesehatannya karena kondisi dan lingkungan kerja
15. Memberikan rasa yang aman bagi seluruh pekerja dalam melaksanakan pekerjaannya
16. Memberikan jaminan dalam pemeliharaan dan peningkatan kesehatan gizi pekerja
17. Memberikan jaminan dalam pemeliharaan dan peningkatan kesehatan gizi pekerja
18. Meningkatkan partisipasi kerja, keserasian dan gairah kerja
19. Melindungi pekerja yang dapat terganggu kesehatannya karena kondisi dan lingkungan kerja
20. Memberikan rasa yang aman bagi seluruh pekerja dalam melaksanakan pekerjaannya.

Undang-Undang K3

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia, UU No. 23 tahun 1992 “tentang kesehatan; bahwa K3 harus diselenggarakan di semua tempat kerja, khususnya tempat kerja yang mempunyai resiko bahaya kesehatan, mudah terjangkau penyakit atau mempunyai karyawan paling sedikit sepuluh orang.” (Hendrawan et al., 2018).

Berdasarkan UU No.1 Tahun 1970 tentang syarat-syarat keselamatan kerja, (Ardiputra et al., 2022) adalah:

- a. Mencegah dan mengurangi kecelakaan
- b. Mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran
- c. Mencegah dan mengurangi bahaya peledakan
- d. Memberi kesempatan atau jalan menyelamatkan diri pada waktu kebakaran atau kejadian lain yang berbahaya
- e. Memberi pertolongan pada kecelakaan
- f. Memberi alat pelindungan diri kepada para pekerja

- g. Mencegah dan mengendalikan timbul atau menyebar luasnya suhu, kelembaban, debu, kotoran, asap, uap, gas, hembusan angin, cuaca, sinar radiasi, suara dan getaran
- h. Mencegah dan mengendalikan timbulnya penyakit akibat kerja baik *physic* maupun *psychis*, peracuanan, infeksi dan penularan
- i. Memperoleh penerangan yang cukup dan sesuai
- j. Menyelenggarakan suhu dan lembab udara yang baik
- k. Menyelenggarakan penyegaran udara yang cukup
- l. Memelihara kebersihan, kesehatan dan ketertiban
- m. Memperoleh keserasian antara tenaga kerja, alat kerja, lingkungan, cara dan proses kerjanya
- n. Mengamankan dan memperlancar pengangkutan orang, binatang, tanaman atau barang
- o. Mengamankan dan memelihara segala jenis bangunan
- p. Mengamankan dan memperlancar pekerjaan bongkar muat, perlakuan dan penyimpanan barang.
- q. Mencegah terkena aliran listrik yang berbahaya
- r. Menyesuaikan dan menyempurnakan pengamanan pada pekerjaan yang bahaya kecelakaannya menjadi bertambah tinggi

Kecelakaan Kerja

Rencana dan aktivitas kerja untuk menciptakan tempat atau lingkungan kerja yang aman dan sehat tidak akan berhasil jika semua orang tidak sejalan dengan tujuan, terutama apabila atasan pekerja tidak memprioritaskan K3 (Ho Xiaojun & Chuah Chong Ken, 2020).

Menurut Luo, jenis-jenis kecelakaan konstruksi yang melibatkan pekerja (Yohanes et al., 2021) yaitu: Kemungkinan jatuh dari ketinggian, Tertimpa barang dari atas, Terinjak, Terkena atau tertimpa barang yang roboh atau runtuh, Melakukan kontak fisik langsung dengan suhu panas maupun suhu dingin, Terjatuh dan terguling, Terjepit dan terlindas, Tertabrak, Terkena benturan yang keras

“Kecelakaan kerja dapat disebabkan oleh lingkungan yang tidak aman atau keadaan yang dapat menimbulkan kecelakaan. Sebagian besar kondisi ini disebabkan oleh rancangan ergonomic mesin, peralatan, dan lingkungan kerja yang kurang baik.” (Asilah et al., 2020).

“Tabiat manusiawi pekerja untuk bersikap tidak sempurna, sehingga pada akhirnya, kesalahan dapat terjadi. Tidak ada pelatihan atau konseling yang dapat mengubah kerentanan manusia ini.” (Arifin, 2019).

Menurut Suma'mur, kecelakaan dapat disebabkan oleh kelalaian (*unsafe human acts*) dan kesalahan manusia (*human error*) dimana hal tersebut meliputi faktor usia, jenis kelamin, pengalaman kerja dan pendidikan (Juarni et al., 2019).

Ada empat penyebab utama kecelakaan kerja, antara lain:

1. Karena peralatan dan perlengkapan kerja
2. Tidak tersedia alat pengaman dan alat pelindung diri bagi pekerja
3. Tempat kerja yang tidak memenuhi syarat
4. Kurangnya pengetahuan dan pengalaman bagi pekerja tentang cara kerja dan keselamatan kerja serta kondisi fisik maupun mental pekerja yang kurang baik

Menurut Wijanarko, bahaya keselamatan dan kesehatan kerja atau bahaya akibat kecelakaan kerja dapat dibagi atau diklasifikasikan menjadi dua jenis. Pertama, bahaya keselamatan kerja yang mengakibatkan kecelakaan kerja sehingga dapat menimbulkan luka bahkan sampai dengan kematian bagi para pekerja. Kedua, bahaya kesehatan kerja yang mengakibatkan terjadinya gangguan kesehatan atau munculnya penyakit terhadap para pekerja. Beberapa faktor yang menyebabkan lingkungan kerja memiliki risiko yang tinggi adalah bahaya dari bahan, infrastruktur, proses kerja, dan lingkungan tempat kerja (Suparno et al., 2020).

Pencegahan Terjadinya Kecelakaan Kerja

“Penerapan program K3 bukan sepenuhnya menjadi tugas perusahaan, namun program ini merupakan tugas semua pihak yang berhubungan dengan perusahaan. Semua pihak yang terkait harus melaksanakan program K3 secara optimal agar kecelakaan kerja di perusahaan dapat dihindari.” (Heri Nugraha & Yulia, 2019).

Maka dari itu, pihak perusahaan, pekerja dan semua yang terlibat dalam proyek atau pekerjaan ini dapat melakukan pekerjaannya sesuai dengan prosedur kerja agar aman dan tertib menggunakan tahapan (Erliana & Azis, 2020) sebagai berikut:

1. Menetapkan standar K3
2. Menetapkan tata tertib yang harus dipatuhi
3. Menetapkan peraturan-peraturan
4. Mensosialisasikan peraturan dan perundang-undangan K3 ini kepada seluruh tenaga kerja memonitor pelaksanaan peraturan-peraturan

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data observasi untuk melakukan pengamatan secara mendalam berkaitan dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, wawancara dengan karyawan dan Metode Dokumentasi.

PEMBAHASAN

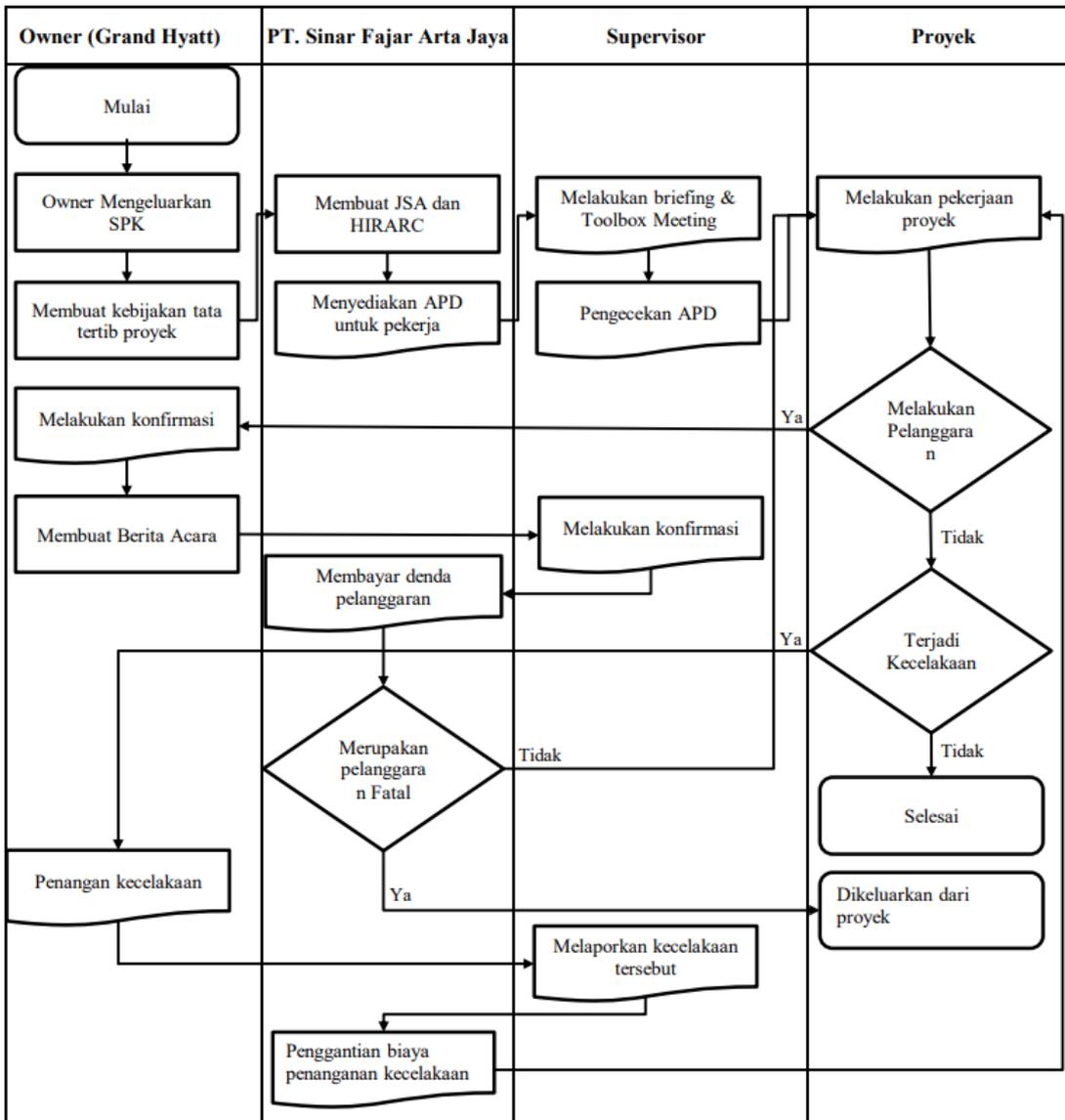
Pelaksanaan K3

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan suatu upaya dalam menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan aman serta bebas dari kecelakaan kerja. Penulis melakukan penelitian mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. Sinar Fajar Arta Jaya pada proyek Renovasi Lantai 8 Hotel Grand Hyatt Jakarta. Proyek ini berjalan selama 4 bulan dengan kebijakan K3 yang diterapkan dalam peraturan yang disebut Tata Tertib Proyek di Hotel Grand Hyatt Jakarta.

Pekerjaan renovasi ini dilakukan di lantai 8 dengan 24 kamar yang dimulai pada pukul 08.00 s/d 17.00 WIB. Seluruh kamar pada lantai tersebut dibongkar dan interior, lantai, dinding, plafon dll di perbaharui. Perusahaan PT. Sinar Fajar Arta Jaya bergerak di bidang jasa konstruksi yang berfokus pada ME (*Mekanikal Elektrikal*) dan *Plumbing*. Maka, pekerjaan yang dilakukan adalah instalasi *Fan* dan *AC Ceiling Mounted*, lampu, stop kontak, kabel *speaker* serta saluran pipa air bersih dan pipa air kotor.

Setiap pekerja baru yang masuk ke proyek renovasi lantai 8 Hotel Grand Hyatt Jakarta ini akan dilakukan *briefing (Safety Induction)* untuk menjelaskan tentang apa yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan pada saat bekerja, apa yang wajib dipakai oleh pekerja serta konsekuensinya jika tidak mematuhi tata tertib proyek tersebut di area kerja. Di proyek Grand Hyatt Jakarta ini memiliki kegiatan *weekly/mingguan* yang disebut dengan *Toolbox Meeting* untuk pembekalan dan pengingat tentang *safety* kepada semua pekerja. Tata tertib tersebut berkaitan juga dengan *Healthy, Safety and Environment (HSE)/ K3L*. Berikut adalah pelaksanaan K3 / Tata Tertib Peraturan Proyek di proyek renovasi lantai 8 Grand Hyatt Jakarta.

Berikut adalah *flowchart* pelaksanaan K3 pada proyek Grand Hyatt Jakarta:



Sumber: (Dokumentasi Perusahaan PT. Sinar Fajar Arta Jaya, 2023)

Gambar I
Flowchart Pelaksanaan K3 Proyek Renovasi GHJ

Dari gambar diatas mempunyai penjelasan yaitu:

1. Owner atau pemberi kerja dalam proyek renovasi lantai 8 Hotel Grand Hyatt Jakarta adalah PT. Plaza Nusantara Realty yang akan mengeluarkan Surat Perintah Kerja (SPK) sebagai dokumen yang berisi keterangan mengenai pekerjaan yang akan dilakukan oleh PT. Sinar Fajar Arta Jaya.
2. Tata Tertib Proyek dibuat oleh owner yang berlaku secara *universal* untuk semua karyawan atau pekerja baik itu *helper*, *skill*, maupun *staff*. Karena proyek ini berlangsung pada area yang sedang beroperasi maka ada beberapa peraturan tambahan yang harus

dilakukan oleh semua karyawan atau pekerja di proyek Grand Hyatt tersebut. Salah satunya adalah bila ada tamu VVIP seperti tamu negara maka, semua pekerjaan proyek akan dihentikan untuk sementara.

3. PT. Sinar Fajar Arta Jaya akan membuat *Job Safety Analys (JSA)* dan *Hazardous Indetification Risk Analys & Risk Control (HIRARC)* untuk identifikasi risiko pada setiap pekerjaan yang akan dilakukan pada proyek renovasi Hotel Grand Hyatt Jakarta.
4. Setiap pekerja yang terlibat dalam proyek renovasi ini wajib menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang difasilitasi oleh PT. Sinar Fajar Arta Jaya seperti helm proyek, sarung tangan proyek, rompi, *face shield*. Meskipun proyek renovasi ini bukan proyek dengan pekerjaan yang berisiko tinggi seperti pekerjaan di ketinggian maupun pekerjaan di ruang terbatas, APD harus tetap digunakan untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja. Disediakan juga kacamata *safety* dan sarung tangan las serta kedok las untuk pekerjaan yang berisiko seperti pekerjaan yang menggunakan alat gerinda tangan. APD yang disediakan memiliki masa pakai yang umumnya 2-3 bulan tergantung pada kelayakan pakai. Peralatan keselamatan tersebut diantaranya:
5. Supervisor yang merangkap sebagai *Safety Officer* akan menyampaikan Tata Tertib Proyek yang berkaitan dengan K3 pada saat ada pekerja baru dengan *briefing (Safety Induction)* dan kegiatan mingguan yaitu *Toolbox Meeting* untuk meninjau ulang, mengingatkan serta meningkatkan kesadaran pekerja akan pentingnya K3.
6. Sebelum pekerja melakukan pekerjaannya, akan dilakukan pengecekan APD dengan tujuan semua pekerja sudah menggunakan APD yang tersedia. Pengecekan tersebut dilakukan menggunakan form ceklis APD.
7. Pekerja di proyek Grand Hyatt dari PT. Sinar Fajar Arta Jaya ini adalah *Skill, Helper* dan *Supervisor* yang berjumlah 36 orang yang akan melakukan dan menerapkan Tata Tertib Proyek mengenai K3 pada saat melakukan pekerjaan proyek.
8. Pada saat ada pekerja yang terlihat melanggar tata tertib oleh security akan segera ditangkap dan diproses dengan foto/video sebagai bukti dokumentasi serta rekaman CCTV, setelahnya akan diputuskan apakah pelanggaran tersebut hanya dikenai denda atau harus dikeluarkan dari proyek Grand Hyatt Jakarta. Jika pelanggaran tersebut hanya dikenai denda, maka pekerja diperbolehkan untuk kembali melakukan pekerjaannya. Denda tersebut akan dibebankan oleh pekerja dengan pemotongan gaji dan metode pembayaran denda akan diakumulasikan pada akhir proyek dengan dipotong pada tagihan pembayaran dari owner ke kontraktor. Sedangkan bila pelanggaran tersebut merupakan

pelanggaran fatal, maka pekerja akan dikeluarkan dan tidak diperbolehkan untuk kembali bekerja atau di *black list* dari proyek Grand Hyatt Jakarta.

9. Setiap pekerjaan memiliki risiko atau potensi akan terjadinya kecelakaan kerja. Apabila terjadi kecelakaan kerja, pekerja akan segera melapor ke bagian owner yaitu security dan akan segera ditangani di Klinik Plaza Indonesia. Supervisor akan dikonfirmasi dan segera menyampaikan ke pihak PT. Sinar Fajar Arta Jaya dan biaya penanganan atau pengobatan akan dibebankan ke PT. Sinar Fajar Arta Jaya.

Manfaat Prosedur dan Penerapan K3

Manfaat utama dengan adanya tata tertib K3 adalah disiplin. Untuk membudayakan tentang K3 harus didasarkan oleh kesadaran masing-masing pekerja akan pentingnya keselamatan saat bekerja. Bagi pekerja, mereka akan lebih *safety*, berhati-hati dan menerima gaji yang utuh karena tidak perlu membayar denda. Dan bagi perusahaan, bila pekerja disiplin maka produktivitas serta pekerjaan yang dihasilkan akan tinggi. Manfaat lain dari tata tertib K3 ini adalah pekerja dapat terhindar dari kecelakaan yang dapat mengakibatkan kerugian bagi pekerja maupun perusahaan. Maka pekerjaan dapat berjalan dengan lancar serta hasil pekerjaan yang dihasilkan akan baik.

Kegiatan Yang Dapat Menimbulkan Risiko dan Kecelakaan Kerja

A. Pekerjaan Di Lokasi Proyek

1. Pengangkatan dan Langsir Material Secara Manual

Memindahkan barang atau material yang akan digunakan secara manual yang melibatkan tenaga manusia untuk mengangkat, membawa dan memindahkan material dari satu tempat ke tempat lain tanpa menggunakan peralatan mekanis atau otomatis.

Identifikasi bahayanya ialah:

- 1) Keseleo, terkilir, sakit pinggang, luka di tulang punggung, nyeri otot dll.
- 2) Terjepit material ketika meletakkan material
- 3) Tangan terluka

Alat perlindungan diri yang diperlukan pada kegiatan pengangkatan dan langsir material secara manual adalah sarung tangan proyek dan sepatu.

2. Penggunaan Peralatan Listrik dan Kabel Power

Digunakan untuk menyediakan daya listrik dan mendukung berbagai fungsi elektris (alat-alat elektronik yang membutuhkan daya listrik).

Identifikasi bahayanya ialah: Tersengat aliran listrik, Kebakaran bila ada kabel yang terbuka, Mesin terbakar, Tersandung kabel saat bekerja, Terluka, terpotong atau tersayat, Mata terkena percikan debu dan percikan benda kecil, Gangguan pernafasan karena menghirup paparan debu, Melukai orang/pekerja disekitarnya.

Alat pelindung diri yang diperlukan pada kegiatan yang menggunakan peralatan listrik dan kabel power adalah sarung tangan las untuk melindungi tangan, kacamata *safety* serta dan kedok las untuk melindungi wajah.

3. Penggunaan Tangga Portable

Tangga portable adalah alat yang digunakan untuk memudahkan pekerja untuk mengakses peralatan atau material di tempat yang lebih tinggi yang mudah dipindahkan dan disimpan.

Identifikasi bahayanya ialah terpelelet dan terjatuh. Alat pelindung diri yang diperlukan pada kegiatan yang menggunakan tangga portable adalah sepatu agar tidak tergelincir, sarung tangan, rompi proyek serta helm proyek.

4. Penggunaan Alat Bantu Kerja

Menggunakan alat bantu kerja untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas dan keselamatan kerja. Identifikasi bahayanya ialah terluka, terpotong atau tersayat. Alat pelindung diri wajib harus dipakai untuk mengurangi risiko saat penggunaan alat bantu kerja.

B. Pekerjaan *Heating, Ventilation and Air-Conditioning (HVAC)*

1. Pengeboran Untuk Pemasangan *Hanger & Support* seperti Dyna Set/Dyna Bolt, Clamp, Anchor dan Bolt Nuts.

Identifikasi bahayanya ialah:

- 1) Mata terkena percikan debu dan percikan benda kecil
- 2) Terluka, terpotong atau tersayat saat menggunakan peralatan bantu kerja
- 3) Gangguan pernafasan karena menghirup paparan debu
- 4) Kejatuhan material atau alat kerja
- 5) Terjatuh dari scaffolding
- 6) Tersengat aliran listrik ketika menggunakan peralatan listrik
- 7) Tersandung kabel saat bekerja

Alat pelindung diri yang dibutuhkan untuk pekerjaan pengeboran adalah sarung tangan, helm proyek, rompi proyek, sepatu dan *face shield*.

2. Pemasangan Fan dan AC

Identifikasi bahayanya ialah:

- 1) Kejatuhan material
- 2) Terjatuh dari scaffolding
- 3) Terluka, terpotong atau tersayat menggunakan alat bantu kerja
- 4) Pengangkatan dan langsir material secara manual seperti; keseleo, terkilir, sakit pinggang, luka di tulang punggung, nyeri otot dll. Terjepit material ketika meletakkan material, tangan terluka.
- 5) Terpeleset dan terjatuh dari tangga portable

Alat pelindung diri yang dibutuhkan untuk pekerjaan pemasangan Fan dan AC adalah sarung tangan, helm proyek, rompi proyek, sepatu.

3. Pemasangan Penetration Pipa Conduit Dan Pipa PVC

Identifikasi bahayanya ialah:

- 1) Terjatuh dari tangga
- 2) Terluka, terpotong atau tersayat menggunakan alat bantu kerja
- 3) Terluka, terpotong atau tersayat ketika menggunakan gerinda tangan

Alat pelindung diri yang dibutuhkan untuk pekerjaan pemasangan pipa conduit dan pipa PVC untuk membangun jalur air dan kabel adalah sarung tangan, helm proyek, rompi proyek, sepatu.

4. Pemasangan Pipa *Drainasse*

Identifikasi bahayanya ialah:

- 1) Terjatuh dari scaffolding
- 2) Kejatuhan material
- 3) Terluka, terpotong atau tersayat menggunakan alat bantu kerja
- 4) Iritasi, alergi, sesak nafas dan keracunan terhadap penggunaan lem Armaflex
- 5) Terpeleset dan terjatuh dari tangga portable

Alat pelindung diri yang dibutuhkan untuk pekerjaan pemasangan pipa drainasse untuk saluran air bersih adalah sarung tangan, helm proyek, rompi proyek, masker dan sepatu.

5. Pemasangan *Ducting*

- 1) Kejatuhan material
- 2) Terluka, terpotong atau tersayat menggunakan alat bantu kerja
- 3) Iritasi, alergi, sesak nafas dan keracunan terhadap penggunaan duct sealant

- 4) Terjatuh dari scaffolding
- 5) Pengangkatan dan langsir material secara manual seperti; Keseleo, terkilir, sakit pinggang, luka di tulang punggung, nyeri otot dll. Terjepit material ketika meletakkan material, tangan terluka.
- 6) Terpeleset dan terjatuh dari tangga portable

Alat pelindung diri yang dibutuhkan untuk pekerjaan pemasangan ducting untuk menyalurkan udara adalah sarung tangan, helm proyek, rompi proyek, masker dan sepatu.

6. Pemasangan Isolasi Unit AC

Identifikasi bahayanya ialah:

- 1) Gangguan pernafasan karena menghirup paparan debu
- 2) Kejatuhan material/alat kerja
- 3) Terjatuh dari scaffolding
- 4) Iritasi, alergi, sesak nafas dan keracunan terhadap penggunaan lem superbond
- 5) Kaki tertusuk spindle pin
- 6) Terpeleset dan terjatuh dari tangga portable

Alat pelindung diri yang dibutuhkan untuk pekerjaan pemasangan isolasi unit AC adalah sarung tangan, masker, helm proyek, rompi proyek, masker dan sepatu

7. Pemasangan Pipa *Refrigerant*

Identifikasi bahayanya ialah:

- 1) Terjatuh dari scaffolding
- 2) Terpeleset dan terjatuh dari tangga portable
- 3) Kejatuhan material
- 4) Terluka, terpotong atau tersayat menggunakan alat bantu kerja
- 5) Ledakan dan kebakaran ketika pemakaian tabung gas

Alat pelindung diri yang dibutuhkan untuk pekerjaan pemasangan pipa refrigerant untuk menyalurkan udara adalah sarung tangan, helm proyek, rompi proyek, masker dan sepatu.

8. Pemasangan Kabel

Identifikasi bahayanya ialah:

- 1) Terjatuh dari scaffolding
- 2) Terpeleset dan terjatuh dari tangga portable

- 3) Tangan terluka
 - 4) Iritasi, alergi, sesak nafas dan keracunan terhadap penggunaan lem pralon
 - 5) Tersetrum ketika pemasangan dan pengetesan
9. Pemasangan *Supply Air Grilles*
- Identifikasi bahayanya ialah:
- 1) Kejatuhan material
 - 2) Terjatuh dari scaffolding
 - 3) Terpeleset dan terjatuh dari tangga portable
 - 4) Terluka, terpotong atau tersayat menggunakan alat bantu kerja

Cara Mencegah dan Mengatasi Kecelakaan Kerja

Cara mencegah kecelakaan pada proyek renovasi lantai 8 Hotel Grand Hyatt Jakarta bukan hanya memperhatikan penerangan, akses jalan, jalur dan lokasi evakuasi, rambu-rambu peringatan, kondisi area kerja, penanganan sampah, melainkan dilakukan juga dengan *Job Safety Analys* (JSA). Setiap pekerjaan dibuatkan JSA untuk menganalisa risiko yang dapat terjadi serta cara menanggulungnya. Berikut adalah pengendalian risiko atas kecelakaan kerja.

1. Pekerjaan yang dapat membuat seseorang keseleo, terkilir, sakit pinggang, luka di punggung, nyeri otot dll. Dapat dicegah dengan pengendalian risiko sebagai berikut:
 - 1) Perhitungkan berat beban yang akan diangkat. Bila berat, dapat gunakan alat bantu atau diangkat bersama-sama
 - 2) Menggunakan teknik pengangkatan yang benar
 - 3) Gunakan sarung tangan
 - 4) Pandangan harus bebas dari hambatan terutama pandangan arah depan
 - 5) Tidak dilempar ketika menaruh material
2. Pekerjaan yang dapat membuat seseorang terjepit dapat dicegah dengan pengendalian risiko sebagai berikut:
 - 1) Pakai *pallet* ketika menaruh material dan jangan dilempar
 - 2) Jari dan tangan harus terhindar dari titik jepit
 - 3) Gunakan sarung tangan
3. Pekerjaan yang berhubungan dengan listrik dan memungkinkan untuk membuat seseorang tersengat listrik. Dapat dicegah dengan pengendalian risiko sebagai berikut:
 - 1) Kondisi kabel *power* harus baik dan tidak boleh disambung
 - 2) Menggunakan stop kontak legrand

- 3) Kabel digulung dengan rapi setelah selesai digunakan dan harus dalam kondisi tergantung
- 4) Penggunaan dan penyimpanan peralatan mesin listrik harus bebas dari genangan air atau area basah
- 5) Memakai sepatu dan kondisi tangan harus kering
- 6) Cek secara berkala dan diberi tanda untuk semua peralatan listrik
4. Pekerjaan yang dapat menyebabkan kebakaran dan ledakan karena alat yang berhubungan dengan listrik dapat dicegah dengan pengendalian risiko sebagai berikut:
 - 1) Beban listrik tidak berlebihan sesuai dengan arus listrik dan jenis kabel yang digunakan
 - 2) Jangan menggunakan adaptor tambahan atau steker tambahan, gunakan panel yang telah disediakan
 - 3) Siagakan alat pemadam yang mencukupi disekitar area kerja dan penyimpanan
5. Pekerjaan yang dapat menyebabkan mesin terbakar dapat dicegah dengan pengendalian risiko sebagai berikut:
 - 1) Jangan menjalankan mesin secara terus menerus sampai mesin panas
 - 2) Bila mesin panas, segera matikan mesin dan tunggu sampai dingin
6. Pekerjaan yang dapat membuat seseorang tersandung atau terpeleset saat bekerja dapat dicegah dengan pengendalian risiko sebagai berikut:
 - 1) Jalur kabel dirapikan
 - 2) Sisa kabel digulung pada satu sisi ujung
 - 3) Kabel harus dalam posisi tergantung dan tidak boleh mengganggu akses jalan
 - 4) Berjalan mengikuti jalur yang telah disediakan
 - 5) Memakai sepatu atau *safety shoes*
7. Pekerjaan yang dapat membuat seseorang terluka, terpotong atau tersayat dapat dicegah dengan pengendalian risiko sebagai berikut:
 - 1) Peralatan mesin listrik harus mempunyai pelindung pada bagian yang berputar
 - 2) Menggunakan sarung tangan
 - 3) Menjalankan prosedur kerja/SOP yang ditetapkan
 - 4) Menggunakan pakaian longgar, rambut panjang yang tergerai dan perhiasan adalah hal yang dilarang ketika menggunakan peralatan listrik yang memiliki bagian-bagian berputar.

8. Pekerjaan yang dapat membuat seseorang terkena percikan debu dan percikan benda kecil di bagian mata dapat dicegah dengan pengendalian risiko sebagai berikut:
 - 1) Menggunakan pelindung wajah atau kacamata *safety*
 - 2) Jangan berada dibawah ketika ada aktivitas pengeboran di dinding atas
 - 3) Dilarang berada dekat dengan orang yang sedang memakai gerinda tangan atau mesin berputar lainnya
9. Pekerjaan yang dapat membuat seseorang terkena gangguan pernafasan karena menghirup paparan debu dapat dicegah dengan menggunakan masker.

Mengatasi Terjadinya Kecelakaan

Pekerjaan proyek yang tingkat risikonya tidak tinggi bukan berarti tidak berisiko sama sekali. Kecelakaan kerja tetap memungkinkan untuk terjadi. Pekerjaan renovasi lantai 8 Hotel Grand Hyatt Jakarta termasuk pekerjaan renovasi yang tingkat risikonya tidak tinggi. Maka, kecelakaan kerja yang dapat terjadi yaitu kecelakaan kecil seperti terjepit saat pembongkaran besi, terkena percikkan debu atau pasir saat pembongkaran dinding. Laporan kronologis tertulis untuk kecelakaan kecil tidak dilaporkan oleh PT. Sinar Fajar Arta Jaya melainkan hanya internal saja, namun bila ada kecelakaan kerja yang menyebabkan pekerja terluka, maka pekerja tersebut akan segera dilaporkan ke pihak *security* dan dibawa ke klinik yang berada di basement 2 Grand Hyatt yaitu Klinik Plaza Indonesia untuk ditangani. Berikut adalah form laporan kecelakaan kerja:

4.1. Kesimpulan

Pelaksanaan K3 pada proyek Renovasi Lantai 8 Hotel Grand Hyatt Jakarta terdapat beberapa sub-kontraktor dengan PT. Sinar Fajar Arta Jaya sebagai salah satu sub-kontraktor yang mengerjakan instalasi lampu, kabel speaker, Fan dan AC, stop kontak serta saluran pipa air bersih dan saluran pipa air kotor. Pada proyek renovasi ini memiliki beberapa aturan (Tata Tertib Proyek) yang berlaku secara universal yang selalu disampaikan pada saat briefing (Safety Induction) dan kegiatan mingguan yaitu Toolbox Meeting. Dengan tujuan agar setiap pekerja yang bekerja di Proyek Renovasi Hotel Grand Hyatt tersebut memiliki tanggung jawab serta disiplin dalam pekerjaannya sehingga dapat menghasilkan pekerjaan yang baik. Pelaksanaan K3 pada proyek renovasi bukanlah proyek yang memiliki risiko tinggi seperti pekerjaan di ketinggian maupun di ruang terbatas, namun tetap memiliki risiko seperti tersengat aliran listrik saat menggunakan alat pekerjaan elektronik, mata terkena percikan debu, terkilir dan keseleo saat langsir material dan lain sebagainya. Agar proses pelaksanaan K3 pada proyek renovasi ini berjalan dengan baik, maka pihak pemberi kerja memberikan aturan tata tertib proyek dan PT.

Sinar Fajar Arta Jaya menyediakan Alat Pelindung Diri (APD) seperti helm proyek, rompi proyek dan sarung tangan.

4.2 Saran

Membuat peraturan atau tata tertib dari perusahaan untuk setiap pekerja, sehingga PT. Sinar Fajar Arta Jaya memiliki tata tertib yang dapat diterapkan dengan tujuan membuat pekerja dapat lebih disiplin pada proyek selanjutnya. Membuat laporan kecelakaan kerja bagi perusahaan bukan hanya pada kecelakaan besar saja, melainkan juga kecelakaan kecil dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran bagi pekerja tentang keselamatan, mengukur keefektifan K3 dan sebagai evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiputra, S., Joesah, N., Kusumastuti, Y. S., Budiarti, S., Susanti, E., Adityarini, C., Hidayat, S., Sugiyanto, K., & Feriadi D.P. (2022). *Buku Ajar Manajemen Sumber Daya Manusia*. CV. Feniks Muda Sejahtera.
https://books.google.co.id/books?id=0UhrEAAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Arifin, S. (2019). *Talking Safety & Health, Bunga Rampai Artikel Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)*. Deepublish.
https://books.google.co.id/books?id=MhyZDwAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Asilah, N., Catur Yuantari, M., Ilmu Kesehatan Masyarakat, J., & Dian Nuswantoro Semarang, U. (2020). Analisis Faktor Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja Industri Tahu. In *JPPKMI* (Vol. 1, Issue 1).
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jppkmiURL:https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jppkmi/article/view/41434/173>
- Erliana, C. I., & Azis, A. (2020). Identifikasi Bahaya dan Penilaian Risiko pada Stasiun Switchyard di PT.PJB UBJ O&M PLTMG Arun Menggunakan Metode Hazard Identification, Ris Analysis and Risk Control (HIRARC). *Industrial Engineering Journal*, 9. <https://doi.org/https://doi.org/10.53912/iejm.v9i2.575>
- Hendrawan, A., Lusiani, Indriyani, & Cahyandi, K. (2018). *Proceeding Cilacap National Conference On Maritime And Multidiciplinary Study "Perguruan Tinggi Di Era Revolusi Industri 4.0."* Uwais.
https://books.google.co.id/books?id=EgCFDwAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&dq=Proceeding+Cilacap+National+Conference+On+Maritime+And+Multidiciplinary+Study+%E2%80%9CPerguruan+Tinggi+Di+Era+Revolusi+Industri+4.0&hl=id&source=gbs_navlinks
- Ho Xiaojun, & Chuah Chong Ken. (2020). *Staying Safe at Work: A Guide to Occupational safety & Health* (Sarah Loh, Ed.). Sunway University Press.
https://books.google.co.id/books?id=0o8EEAAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false

- Juarni, Derlini, & Hutabarat, B. W. (2019). ANALISA TINGKAT RISIKO KECELAKAAN KERJA PADA BAGIAN FOUNDRY DI PTPN IV UNIT PABRIK MESIN TENERADOLOK ILIR. *Prosiding Seminar Nasional Teknik UISU*.
<https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/semnastek/article/view/1310>
- Nugraha, H., & Yulia, L. (2019). Analisis Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dalam Upaya Meminimalkan Kecelakaan Kerja pada Pegawai PT. Kereta Api Indonesia (Persero). *Coopetition Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32670/coopetition.v10i2.43>
- Ferial, R. M. (2020). Penerapan Keselamatan & Kesehatan Kerja (K3) dalam upaya Pencegahan penyebaran virus covid-19 pada area kerja PT. Semen Padang. *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 4, 271–284.
- Rusandi, & Rusli, M. (n.d.). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*. Retrieved January 15, 2024, from
<https://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi/article/view/18>
- Salawati, L., & Abbas, I. (2021). Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Pelaksanaan Proyek Konstruksi. *Jurnal Kesehatan Cehadum*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35324/jkc.v2i2.53>
- Sholihah, Q., Pangestuti, E., & Parmawati, R. (2022). *K3 Pariwisata*. CV Bintang Semesta Media.
https://books.google.co.id/books?id=m1WtEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Suparno, F. A. D., Kuswardani, I. F., Anggraini, Y. I., & Febriany, S. R. (2020). Manajemen Risiko Kecelakaan Kerja Akibat Blindspot pada Disposal Area Menggunakan Analisis HIRARC. *Jurnal Teknologi Sumberdaya Mineral*, 1(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.19184/jeneral.v1i1.22136>
- Tunny, I. S., & Malisngorar, M. S. J. (2023). *Buku Ajar Dasar-dasar Keselamatan & Kesehatan Kerja (K3)*. Penerbit NEM.
https://books.google.co.id/books?id=19CrEAAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Yohanes, P. D., Winanda, L. A. R., & Iskandar, T. (2021). Faktor-Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja Konstruksi Di Indonesia dan Pencegahannya. *Student Journal GELAGAR*, 3(2).
<https://ejournal.itn.ac.id/index.php/gelagar/article/view/4586>